



Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi di Jakarta Selatan

Rizki Amalia^{1*}, Agus Wibowo², Ari Saptono³

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: kiamaliarizki@gmail.com

Diterima: 06-08-2026 | Disetujui: 12-08-2026 | Diterbitkan: 14-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Entrepreneurial Orientation and Digital Literacy on the Performance of Culinary MSMEs with Self-Efficacy as a Mediating Variable in South Jakarta. The population in this study consists of MSME actors registered in the Jakpreneur program by the DKI Jakarta Cooperatives, Small and Medium Enterprises Office (Dinas PPKUKM). The recommended sample size for this study is 63 MSME actors to ensure that the research results can represent the population with an adequate level of confidence. This study uses Structural Equation Modeling (SEM) data analysis techniques with the Partial Least Square (PLS) approach, analyzed using SmartPLS software version 4. The results show that Entrepreneurial Orientation has a positive and significant effect on MSME Performance. Digital Literacy has a positive and significant effect on MSME Performance. Self-Efficacy has a positive and significant effect on MSME Performance. Entrepreneurial Orientation has a positive and significant effect on Self-Efficacy. Digital Literacy has a positive and significant effect on Self-Efficacy. Entrepreneurial Orientation has a significant indirect effect on MSME Performance through Self-Efficacy. And Digital Literacy has a significant indirect effect on MSME Performance through Self-Efficacy.

Keywords: Entrepreneurial Orientation; Digital Literacy; Self-Efficacy; MSME Performance; Jakpreneur

ABSTRAK

Penelitian ini untuk melihat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang terdaftar pada program Jakpreneur oleh Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Ukuran Sampel yang disarankan untuk penelitian ini adalah 63 pelaku UMKM guna memastikan hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi dengan tingkat kepercayaan yang memadai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Hasil penelitian didapatkan bahwa Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Literasi Digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Efikasi Diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Literasi Digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kinerja UMKM melalui Efikasi Diri. Dan Literasi Digital memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Kinerja UMKM melalui Efikasi Diri.

Katakunci: Orientasi Kewirausahaan; Literasi Digital; Efikasi Diri; Kinerja UMKM; Jakpreneur

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Amalia, R., Wibowo, A. ., & Saptono, A. . (2026). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi di Jakarta Selatan. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 7184-7202. <https://doi.org/10.63822/6pe6nj71>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, berperan strategis dalam pembangunan berkelanjutan, pengurangan kemiskinan, dan perluasan lapangan kerja (Yaseen Zeebaree & Siron, 2017). Di Indonesia, UMKM berkontribusi 61% terhadap PDB nasional atau sekitar Rp9.580 triliun, menyerap 97% tenaga kerja, dan berjumlah 66 juta unit usaha (Kemenkop UMKM, 2023). Namun, pertumbuhan UMKM selama 2018-2023 menunjukkan fluktuasi akibat berbagai kendala internal seperti keterbatasan kompetensi SDM, akses permodalan, dan lemahnya jaringan usaha, serta kendala eksternal seperti persaingan tinggi dan terbatasnya jangkauan pasar (Santoso & Budi, 2021).

Di DKI Jakarta, UMKM terdaftar pada program Jakpreneur mencapai 300.682 usaha, dengan sektor kuliner mendominasi sebesar 73,38% (220.605 usaha). Jakarta Selatan menjadi wilayah dengan jumlah usaha Jakpreneur terbesar (92.121 usaha), di mana 68.983 usaha bergerak di bidang kuliner. Data pendapatan UMKM kuliner di wilayah ini menunjukkan pola fluktuatif, dengan sebagian besar usaha mengalami peningkatan pada bulan Maret namun menurun pada April. Menariknya, UMKM yang terdaftar dalam program Jakpreneur justru menunjukkan pendapatan lebih rendah dibandingkan yang belum terdaftar, mengindikasikan bahwa keikutsertaan program belum menjamin peningkatan kinerja secara signifikan akibat masih rendahnya pemanfaatan digitalisasi, inovasi, dan keterampilan manajerial.

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal (Damayanti et al., 2026). Orientasi kewirausahaan menjadi faktor penting yang mendorong inovasi, proaktif, dan pengambilan risiko dalam menghadapi persaingan (Ma'rifat et al., 2024). Pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat cenderung lebih siap memanfaatkan peluang dan mengembangkan strategi adaptif (Soelaiman & Korespondensi, 2022). Namun, penelitian Sugiantoputro dan Widjaja (2025) menunjukkan bahwa meskipun orientasi kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM, efeknya tidak selalu signifikan secara statistik, mengindikasikan adanya variabel lain yang berperan.

Literasi digital menjadi kompetensi kunci di era ekonomi digital, mencakup kemampuan memahami, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital secara strategis (Cahyo M et al., 2026). Target 30 juta UMKM Go Digital pada 2024 baru tercapai 25,5 juta, menunjukkan masih rendahnya adopsi teknologi digital (Kemenkop UMKM, 2024). Literasi digital terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM melalui perluasan pasar, efisiensi operasional, dan peningkatan pemasaran (Kurnia & Indriani, 2025). Namun, pelaku UMKM kuliner di Jakarta Selatan masih memanfaatkan teknologi secara terbatas, terutama hanya untuk promosi sederhana melalui media sosial, tanpa optimalisasi marketplace dan digitalisasi penuh.

Efikasi diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan dan mengelola usaha menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan dan ketidakpastian (Ie & Visantia, 2013). Penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Yuliati & Anwar, 2020). Efikasi diri berperan sebagai jembatan yang menghubungkan orientasi kewirausahaan dan literasi digital dengan kinerja UMKM, di mana keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya akan mendorong pemanfaatan kompetensi yang dimiliki secara optimal.

Penelitian ini bertujuan mengisi gap dengan menyelidiki peran mediasi efikasi diri dalam hubungan orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Selatan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengaruh langsung, penelitian ini

mengintegrasikan tiga variabel dalam satu model untuk menjelaskan mekanisme pembentukan kinerja UMKM secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kuliner; (2) apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital terhadap kinerja UMKM kuliner; (3) apakah terdapat pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja UMKM kuliner; (4) apakah terdapat pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap efikasi diri; (5) apakah terdapat pengaruh langsung literasi digital terhadap efikasi diri; (6) apakah terdapat pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi efikasi diri; dan (7) apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kinerja UMKM yang dimediasi efikasi diri di Jakarta Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM kuliner; (2) mengetahui pengaruh langsung literasi digital terhadap kinerja UMKM kuliner; (3) mengetahui pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja UMKM kuliner; (4) mengetahui pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap efikasi diri; (5) mengetahui pengaruh langsung literasi digital terhadap efikasi diri; (6) mengetahui pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi efikasi diri; dan (7) mengetahui pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kinerja UMKM yang dimediasi efikasi diri di Jakarta Selatan

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM kuliner di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam program Jakpreneur binaan Dinas PPKUKM DKI Jakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada data mingguan Dinas PPKUKM bulan Juni 2026 yang menunjukkan Jakarta Selatan sebagai wilayah dengan jumlah usaha peserta Jakpreneur terbesar di bidang kuliner, sehingga memiliki potensi pengembangan UMKM yang signifikan. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2026 melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha serta melalui grup WhatsApp pelaku usaha, dengan pemanfaatan Google Forms untuk menjangkau responden. Adapun proses penyusunan penelitian dimulai pada bulan Juni 2026 dan berlangsung hingga Juli 2026, mencakup tahapan penyusunan proposal pada Maret-April, sidang proposal pada April-Mei, penyebaran kuesioner pada Mei-Juni, analisis dan pengolahan data pada Juni-Juli, serta penyusunan laporan akhir pada Juli 2026.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Musianto (2002), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang seluruh tahapannya, mulai dari penyusunan desain, pelaksanaan proses, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan, didasarkan pada proses pengukuran, perhitungan, dan analisis statistik. Metode ini dipilih untuk menguji pengaruh orientasi kewirausahaan, literasi digital, dan efikasi diri terhadap kinerja UMKM secara empiris.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di Jakarta Selatan yang terdaftar dalam program Jakpreneur binaan Dinas PPKUKM DKI Jakarta, berjumlah 95 UMKM. Jakarta Selatan dipilih karena merupakan wilayah dengan pelaku UMKM binaan terbesar di Jakpreneur dan sektor kuliner menjadi sektor terbesar dibandingkan sektor lainnya seperti fashion dan craft.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = \frac{95}{1 + (95) (0,0025)}$$

$$n = \frac{95}{1,5}$$

$$n = 63 \quad (1)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah 63 UMKM kuliner di Jakarta Selatan yang telah mendapatkan pelatihan melalui Jakpreneur.

Penyusunan Instrumen

Penelitian ini menggunakan empat variabel: orientasi kewirausahaan (X1) dan literasi digital (X2) sebagai variabel independen, kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen, dan efikasi diri (Z) sebagai variabel mediasi. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

Tabel 1. Matriks Instrumen Kinerja UMKM

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Sumber
Kinerja UMKM	Peningkatan	Kepemilikan aset, standarisasi produk, jumlah	6	Maharani et al. (2021)
	Pendapatan Usaha	produk, biaya produksi, monitoring keuangan		
	Peningkatan Volume Penjualan	Event, promosi, target penjualan, kualitas produk	7	Sari et al. (2016)
	Perluasan Wilayah Pemasaran	Cabang usaha, perluasan daerah penjualan	5	Maharani et al. (2021)

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Tabel 2. Matriks Instrumen Orientasi Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Sumber
Orientasi Kewirausahaan	Keinovatifan	Penciptaan produk, pengembangan produk, wadah penjualan produk	8	Ayuni et al. (2019)
	Pengambilan Risiko	Komitmen pengusaha, sikap pengusaha, keahlian pengusaha	8	Mustikowati & Tysari (2015)
	Keagresifan Bersaing	Percaya diri, kompetitivisme	4	Abbas (2018)

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Tabel 3. Matriks Instrumen Literasi Digital

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Sumber
Literasi Digital	Pencarian di Internet	Pemanfaatan akses internet, prasarana akses, ketertarikan akses	6	Zahro (2020)

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi di Jakarta Selatan
(Amalia, et al.)

Panduan Arah Hiperteks	Bentuk informasi, kebiasaan penelusuran, kemampuan mendapatkan informasi	5	Wibowo (2021)
Evaluasi Konten Informasi	Kemampuan membedakan informasi, kemampuan menganalisis informasi	5	Tahir et al. (2021)
Penyusunan Pengetahuan	Menyusun sumber, menyeleksi sumber, wadah sumber informasi	3	Sakinah & Mudakir (2018)

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Tabel 4. Matriks Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Sumber
Efikasi Diri	Keyakinan Individu	Kepercayaan diri dalam menjalankan dan mengembangkan usaha, menghadapi persaingan	4	Luthans et al. (2006)
	Tindakan	Kemampuan mengelola operasional, ketekunan dan kepemimpinan	4	Luthans et al. (2006)
	Sumber Daya Kognitif	Penerimaan risiko dan ketidakpastian usaha	2	Luthans et al. (2006)

Sumber: Diolah peneliti (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner disebarikan melalui berbagai media komunikasi, seperti WhatsApp, email, Google Forms, maupun secara langsung kepada responden. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif, valid, dan terstandarisasi dari banyak responden dalam waktu yang relatif efisien.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 4.0. PLS-SEM dipilih karena lebih tepat digunakan pada data yang berdistribusi tidak normal dan lebih efektif untuk mengeksplorasi hubungan laten antar variabel dalam model konseptual yang cukup kompleks. Metode ini memungkinkan pengujian model pengukuran dan model struktural dilakukan secara simultan (Musyaffi et al., 2022).

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui penyajian distribusi frekuensi, ukuran pemusatan data berupa mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran berupa standar deviasi dan varians. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyajikan data secara sistematis melalui nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah observasi, dan rentang data (Sugiyono, 2022). Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian serta memberikan gambaran umum tentang profil responden dan sebaran data yang terkumpul.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai reliabilitas dan validitas konstruk. Model

pengukuran dikembangkan secara khusus untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel laten, baik antara variabel endogen maupun variabel eksogen, beserta indikator atau instrumen pengukuran yang merepresentasikan setiap variabel (Musyaffi et al., 2022). Dalam proses evaluasi tersebut, terdapat beberapa tahapan pengujian yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator pengukuran mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara memadai. Pada model penelitian yang telah mapan, nilai *loading factor* lebih dari 0,70 direkomendasikan, sedangkan pada model penelitian yang baru dikembangkan atau baru pertama kali diterapkan, nilai *loading factor* sebesar 0,50 masih dapat dianggap dapat diterima (Wati, 2018). Nilai *outer loading* menunjukkan kekuatan hubungan atau korelasi antara suatu indikator dengan variabel laten yang direpresentasikannya. Semakin tinggi nilai *outer loading*, semakin kuat hubungan antara indikator tersebut dengan konstruk laten yang diukur. Nilai *outer loading* lebih dari 0,70 dianggap memadai dan direkomendasikan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut, sedangkan indikator dengan nilai *outer loading* kurang dari 0,40 disarankan untuk dikeluarkan dari proses analisis (Setiabudhi et al., 2025). Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) juga digunakan sebagai ukuran validitas konvergen, di mana nilai $AVE > 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikator-indikatornya (Setiabudhi et al., 2025).

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Validitas diskriminan merupakan salah satu kriteria kualitas yang dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading*. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai *loading* suatu indikator terhadap konstruk yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* indikator tersebut terhadap konstruk lainnya (Musyaffi et al., 2022). Dengan demikian, validitas diskriminan menunjukkan sejauh mana suatu konstruk secara empiris benar-benar berbeda dari konstruk lainnya dalam model struktural. Pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, antara lain *cross loading* dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). HTMT merupakan rasio antara rata-rata korelasi indikator dari konstruk yang berbeda dengan rata-rata geometris korelasi antarindikator dalam konstruk yang sama. Apabila nilai HTMT berada di bawah 0,90, maka konstruk tersebut dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang memadai (Hair et al., 2019). Selain itu, kriteria Fornell-Larcker juga digunakan dengan membandingkan akar kuadrat AVE setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk, di mana akar kuadrat AVE harus lebih besar daripada korelasi dengan konstruk lainnya.

Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk menilai reliabilitas suatu konstruk. Ukuran ini menunjukkan tingkat konsistensi internal antarindikator yang membentuk suatu konstruk, dengan nilai minimum yang secara umum direkomendasikan sebesar 0,70 (Basbeth et al., 2018). Namun, menurut pendapat lain, nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60 juga masih dapat diterima sebagai batas minimum reliabilitas untuk seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian (Wati, 2018).

Composite Reliability (CR)

Composite reliability merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai reliabilitas indikator serta menunjukkan tingkat konsistensi internal suatu konstruk yang sebenarnya (Musyaffi et al., 2022). Menurut Sarstedt et al. (2021), nilai minimum *composite reliability* yang direkomendasikan adalah 0,70. Sementara itu, Wati (2018) menyatakan bahwa apabila nilai *composite reliability* melebihi 0,80, maka data dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. *Composite reliability* dinilai lebih akurat dibandingkan *Cronbach's alpha* karena mempertimbangkan bobot masing-masing indikator.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE digunakan sebagai ukuran untuk menilai validitas diskriminan setiap konstruk, baik pada variabel endogen maupun variabel eksogen. Nilai AVE menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk saling berkaitan dan mampu menjelaskan variabel laten yang direpresentasikannya. Nilai minimum AVE yang direkomendasikan adalah sebesar 0,50 (Musyaffi et al., 2022). Menurut Setiabudhi et al. (2025), nilai AVE juga dapat digunakan untuk menilai validitas konvergen. Suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis *inner model* bertujuan untuk menilai hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai *R-Square* (R^2), *F-Square* (f^2), *Q-Square* (Q^2), *Variance Inflation Factor* (VIF), dan *Goodness of Fit* (GoF). Analisis ini mengukur seberapa besar variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen serta seberapa baik model secara keseluruhan dalam memprediksi hubungan antar variabel (Setiabudhi et al., 2025).

R-Square (R^2)

Koefisien determinasi pada konstruk endogen direpresentasikan oleh nilai *R-Square* (R^2), yang menunjukkan proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen yang memengaruhinya. Nilai tersebut secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat, yaitu nilai 0,67 menunjukkan kemampuan penjelasan yang tinggi, nilai 0,33 menunjukkan kemampuan penjelasan yang sedang, dan nilai 0,19 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah (Musyaffi et al., 2022). Nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model struktural dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

F-Square (f^2)

Effect size digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi konstruk eksogen terhadap konstruk endogen melalui perubahan nilai R^2 . Dengan demikian, nilai f^2 menunjukkan besarnya efek yang diberikan oleh variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Secara umum, nilai f^2 diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai 0,02 menunjukkan efek kecil, nilai 0,15 menunjukkan efek sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan efek besar (Musyaffi et al., 2022). Pengujian ini penting untuk mengetahui variabel mana yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap model.

Q-Square Predictive-Relevance (Q^2)

Q-Square merupakan ukuran Stone-Geisser yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan prediktif model melalui prosedur *blindfolding*. Apabila nilai *Q-Square* > 0 , hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen sebagai variabel penjelas memiliki kemampuan untuk memprediksi konstruk endogen dalam model. Nilai *Q-Square* diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai 0,02 menunjukkan kemampuan prediktif yang kecil, nilai 0,15 menunjukkan kemampuan prediktif yang sedang, dan nilai 0,35 menunjukkan kemampuan prediktif yang besar. Pengujian ini hanya diterapkan pada konstruk endogen yang memiliki indikator reflektif (Musyaffi et al., 2022).

Variance Inflation Factor (VIF)

Pengujian VIF merupakan uji kolinearitas yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel dalam model. Apabila antar variabel memiliki korelasi yang tinggi, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah kolinearitas. Nilai VIF kurang dari 5,00 menandakan bahwa model tidak mengalami persoalan kolinearitas, sedangkan nilai VIF lebih dari 5,00 menunjukkan adanya kemungkinan masalah kolinearitas (Hair et al., 2021). Menurut Musyaffi et al. (2022), tingkat kolinearitas juga dapat dinilai melalui VIF, di mana nilai di bawah 5,0 menunjukkan bahwa model tidak memiliki isu kolinearitas. Uji ini penting untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan kontribusi unik dalam model.

Goodness of Fit (GoF)

Goodness of Fit (GoF) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian model secara keseluruhan dengan membandingkan residu kuadrat antara data empiris aktual dan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai GoF berada pada rentang 0 hingga 1, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut: GoF sebesar 0,10 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang rendah, GoF sebesar 0,25 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang sedang, dan GoF sebesar 0,38 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi. GoF dihitung berdasarkan akar kuadrat dari perkalian rata-rata AVE dengan rata-rata R^2 , sehingga mengintegrasikan evaluasi model pengukuran dan model struktural secara simultan.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian, baik hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung melalui variabel mediasi.

Analisis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Hipotesis yang menguji pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan pengujian *direct effect*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Path Coefficient

Nilai *path coefficient* yang menunjukkan besarnya hubungan atau pengaruh antar konstruk laten dalam suatu penelitian disebut *Estimate for Path Coefficients*. Koefisien jalur menggambarkan arah dan

kekuatan hubungan yang terjadi antar konstruk laten. Apabila koefisien jalur bernilai negatif, hubungan yang terbentuk bersifat berlawanan arah atau negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel independen akan diikuti oleh penurunan nilai variabel dependen. Sebaliknya, koefisien jalur positif menunjukkan hubungan searah, di mana peningkatan variabel independen akan diikuti oleh peningkatan variabel dependen.

Nilai Probabilitas/Signifikansi (*P-Value*)

Menurut Sudaryono (2018), nilai *p-value* merupakan probabilitas bahwa hasil suatu uji statistik terjadi secara kebetulan dengan asumsi bahwa hipotesis nol (H_0) benar. *P-value* digunakan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari suatu pengujian statistik memiliki signifikansi secara statistik atau tidak. Apabila *P-Value* < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel. Apabila *P-Value* > 0,05, maka pengaruh antara variabel-variabel dianggap tidak signifikan. Selain itu, pengujian juga menggunakan nilai *T-Statistik*, di mana hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistik* > 1,96 (pada tingkat signifikansi 5%).

Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengujian *indirect effect* bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui peran variabel intervening atau mediasi. Adapun kriteria atau parameter yang digunakan dalam pengujian *indirect effect* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: efek tidak langsung dinyatakan signifikan apabila nilai *P-Value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intervening berperan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila nilai *P-Value* > 0,05, maka efek tidak langsung dinyatakan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel intervening tidak berperan dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jenis mediasi ditentukan berdasarkan signifikansi *direct effect* setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model. Apabila *direct effect* tetap signifikan namun nilai koefisiennya menurun, maka terjadi mediasi parsial. Apabila *direct effect* menjadi tidak signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan, maka terjadi mediasi penuh (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM kuliner di Jakarta Selatan yang terdaftar pada program Jakpreneur oleh Dinas PPKUKM DKI Jakarta, berjumlah 95 responden. Profil responden berdasarkan lama usaha disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
< 1 tahun	34	35,79%
1-5 tahun	42	44,21%
5-10 tahun	18	18,95%
> 10 tahun	1	1,05%
Total	95	100%

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 1-5 tahun (44,21%), diikuti kurang dari 1 tahun (35,79%), 5-10 tahun (18,95%), dan lebih dari 10 tahun (1,05%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden masih berada pada tahap awal hingga fase pengembangan usaha, sehingga masih berfokus pada penguatan kapasitas usaha melalui peningkatan daya saing dan kinerja.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tanggapan responden terhadap setiap variabel penelitian. Rekapitulasi statistik deskriptif disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Standar Deviasi	Kategori	Variabel
Orientasi Kewirausahaan	3,96	0,82	Tinggi	Orientasi Kewirausahaan
Literasi Digital	3,79	0,98	Tinggi	Literasi Digital
Efikasi Diri	3,77	1,09	Tinggi	Efikasi Diri
Kinerja UMKM	3,68	1,17	Tinggi	Kinerja UMKM

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel berada pada kategori tinggi dengan rata-rata di atas 3,50. Variabel orientasi kewirausahaan memiliki rata-rata tertinggi (3,96), sedangkan kinerja UMKM memiliki rata-rata terendah (3,68). Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang positif terhadap orientasi kewirausahaan, literasi digital, dan efikasi diri, namun kinerja usaha yang dicapai masih perlu ditingkatkan.

Pada variabel orientasi kewirausahaan, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya berani mengombinasikan bahan yang telah digunakan sebelumnya dengan bahan lain" (4,06), menunjukkan pelaku UMKM memiliki jiwa inovatif yang kuat. Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya berani mengambil keputusan dalam setiap kegiatan usaha" (3,86), mengindikasikan sebagian pelaku UMKM belum sepenuhnya percaya diri dalam mengambil keputusan strategis.

Pada variabel literasi digital, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya bergabung ke dalam grup diskusi pelaku UMKM dan mendapatkan banyak manfaat" (3,85), menunjukkan pelaku UMKM memanfaatkan komunitas digital untuk bertukar informasi. Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya menyusun sumber informasi yang telah diperoleh dari search engine" (3,65), mengindikasikan pelaku UMKM belum optimal dalam menyusun informasi secara sistematis.

Pada variabel efikasi diri, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya mampu bekerja dengan baik" dan "Saya dapat menerima konsekuensi dalam berbisnis" (3,86), menunjukkan pelaku UMKM yakin mampu menjalankan tugas dan siap menanggung risiko. Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya tidak dapat memotivasi karyawan agar terus bekerja keras" (3,59), mencerminkan kemampuan mengelola SDM masih perlu ditingkatkan.

Pada variabel kinerja UMKM, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan "Saya memiliki aset yang cukup untuk menunjang peningkatan pendapatan usaha" (3,82), mengindikasikan pelaku UMKM merasa memiliki modal usaha yang cukup. Nilai terendah terdapat pada pernyataan "Saya belum mampu mengelola jumlah penjualan sesuai target pasar" (3,57), menunjukkan adanya kesenjangan antara kapasitas produksi dan kemampuan pemasaran.

Hasil Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tabel 7. Hasil Outer Loading

Indikator	OR (X1)	LD (X2)	ED (Z)	KU (Y)
OR1-OR15	0,668-0,784	-	-	-
LD1-LD15	-	0,726-0,848	-	-
ED1-ED10	-	-	0,754-0,883	-
KU1-KU12	-	-	-	0,826-0,865

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 7, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,60, dengan beberapa indikator pada variabel orientasi kewirausahaan (OR1, OR4, OR6, OR8, OR9, OR12) berada pada rentang 0,66-0,69 yang masih dapat diterima (Wiyono & Kirana, 2020). Nilai loading tertinggi pada variabel orientasi kewirausahaan adalah OR7 (0,784), literasi digital LD10 (0,848), efikasi diri ED1 (0,883), dan kinerja UMKM KU6 (0,865).

Tabel 8. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0,521	Valid
Literasi Digital	0,622	Valid
Efikasi Diri	0,697	Valid
Kinerja UMKM	0,721	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai AVE > 0,50, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Tabel 9. Hasil Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	OR (X1)	LD (X2)	ED (Z)	KU (Y)
OR (X1)	-	-	-	-
LD (X2)	0,768	-	-	-
ED (Z)	0,637	0,657	-	-
KU (Y)	0,541	0,698	0,628	-

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai HTMT seluruh variabel < 0,90, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 10. Hasil Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan	0,936	0,934	Reliabel
Literasi Digital	0,958	0,956	Reliabel
Efikasi Diri	0,954	0,952	Reliabel
Kinerja UMKM	0,966	0,965	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai composite reliability dan Cronbach's Alpha > 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 11. Hasil R-Square (R^2)

Variabel	R-square	R-square Adjusted	Kategori
Efikasi Diri	0,450	0,438	Sedang
Kinerja UMKM	0,510	0,494	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai R^2 variabel efikasi diri sebesar 0,450 berarti 45% variasi efikasi diri dijelaskan oleh variabel eksogen, sedangkan kinerja UMKM sebesar 0,510 berarti 51% variasi kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel dalam model. Keduanya termasuk kategori sedang.

Tabel 12. Hasil F-Square (f^2)

Variabel	ED (Z)	KU (Y)	Kategori
OR (X1)	0,085	0,101	Kecil
LD (X2)	0,138	0,210	Kecil/Sedang
ED (Z)	-	0,108	Kecil

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Literasi digital memiliki pengaruh sedang terhadap kinerja UMKM ($f^2=0,210$), sedangkan pengaruh lainnya tergolong kecil.

Tabel 13. Hasil Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	X1	X2	Z
OR (X1)	-	-	2,145
LD (X2)	-	-	2,145
ED (Z)	-	-	-

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh nilai VIF < 5,00, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 14. Hasil Q-Square Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q^2	Keterangan
Efikasi Diri	0,417	Sedang
Kinerja UMKM	0,425	Sedang

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai $Q^2 > 0,25$ menunjukkan model memiliki kemampuan prediktif sedang.

Tabel 15. Hasil Goodness of Fit (GoF)

Komponen	Nilai
Rata-rata AVE	0,640
Rata-rata R^2	0,466
GoF	0,546

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Nilai GoF 0,546 menunjukkan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

Uji Hipotesis

Tabel 16. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Keterangan
H1	OR → KU	0,320	2,289	0,000	Diterima
H2	LD → KU	0,501	4,168	0,000	Diterima
H3	ED → KU	0,310	2,758	0,006	Diterima
H4	OR → ED	0,316	2,736	0,006	Diterima
H5	LD → ED	0,404	3,463	0,001	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh hipotesis pengaruh langsung (H1-H5) diterima karena T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05.

Tabel 17. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Hipotesis	Hubungan	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Keterangan
H6	OR → ED → KU	0,098	1,962	0,000	Diterima
H7	LD → ED → KU	0,125	1,970	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Seluruh hipotesis pengaruh tidak langsung (H6-H7) diterima karena T-Statistik > 1,96 dan P-Value < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Selatan ($\beta=0,320$; $t=2,289$; $p=0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan orientasi kewirausahaan tinggi—yang tercermin dari sikap inovatif dalam mengembangkan produk, proaktif dalam menangkap peluang pasar, serta berani mengambil risiko usaha—cenderung mampu menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Covin dan Slevin (1991) yang menyatakan bahwa wirausahawan yang memiliki keberanian dalam mengambil risiko, bersikap inovatif, proaktif, serta mampu mengambil keputusan secara tepat merupakan individu yang berorientasi pada pemanfaatan peluang. Nilai pernyataan tertinggi pada indikator orientasi kewirausahaan, yaitu keberanian pelaku usaha dalam mengombinasikan bahan, menggambarkan sikap inovatif yang sejalan dengan indikator kinerja UMKM tertinggi, yaitu kepemilikan aset yang cukup untuk menunjang peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Selatan ($\beta=0,501$; $t=4,168$; $p=0,000$). Nilai ini merupakan pengaruh langsung terbesar di antara seluruh jalur penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital—seperti media sosial untuk promosi, aplikasi pembayaran digital, serta platform e-commerce—memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja usaha kuliner. Hasil ini sejalan dengan Kurnia dan Indriani (2025) yang membuktikan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta Puwardi dan Soelaiman (2023) yang menyebutkan literasi digital dapat

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Literasi Digital terhadap Kinerja UMKM Kuliner dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi di Jakarta Selatan
(Amalia, et al.)

memengaruhi aksesibilitas usaha kepada konsumen, meningkatkan keputusan berwirausaha, dan memperluas jangkauan pasar.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kinerja UMKM

Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Selatan ($\beta=0,310$; $t=2,758$; $p=0,006$). Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola dan mengembangkan bisnis berperan penting dalam mendorong pencapaian kinerja usaha yang lebih baik. Pelaku usaha dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih gigih menghadapi kegagalan, lebih berani mencoba strategi baru, serta lebih optimis dalam menetapkan target usaha. Hasil ini sejalan dengan Uma dan Anasrulloh (2023) yang menyebutkan pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kinerja bisnis UMKM, serta Amelia dan Faidah (2025) yang menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha mikro kuliner.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri ($\beta=0,316$; $t=2,736$; $p=0,006$). Temuan ini menjelaskan bahwa pengalaman dan sikap kewirausahaan yang terbentuk melalui keberanian berinovasi dan mengambil risiko usaha turut memperkuat keyakinan pelaku usaha terhadap kemampuannya dalam mengelola bisnis. Hasil ini sejalan dengan Firdaus Ridwan Sutarta dan Asri Widiatsih (2021) yang mengatakan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan berwirausaha, serta Mohamad dan Bakar (2017) yang menyebutkan keyakinan diri yang tinggi dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola usahanya.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Efikasi Diri

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri ($\beta=0,404$; $t=3,463$; $p=0,001$). Temuan ini menggambarkan bahwa penguasaan keterampilan digital memberikan bekal pengetahuan yang membuat pelaku usaha merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam mengelola berbagai aspek usahanya. Hasil ini sejalan dengan Kadek Krisna Diva Antara dan Gede Crisna Wijaya (2026) yang menunjukkan self-efficacy terbukti berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, di mana tingkat literasi digital yang baik mampu meningkatkan rasa percaya diri pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas bisnisnya.

Peran Mediasi Efikasi Diri

Efikasi diri terbukti memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM ($\beta=0,098$; $t=1,962$; $p=0,000$) dan literasi digital terhadap kinerja UMKM ($\beta=0,125$; $t=1,970$; $p=0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri berperan sebagai jembatan yang memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. Pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja usaha tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga dapat diperkuat melalui terbentuknya keyakinan diri pelaku usaha terlebih dahulu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kassim dan Singh (2021) yang menemukan orientasi kewirausahaan meningkatkan kinerja UKM, serta Peng dkk. (2023) dan Mutlutürk dan Mardikyan (2018) yang menyatakan bahwa keyakinan individu

terhadap kemampuannya akan membentuk orientasi kewirausahaan. Dengan demikian, upaya peningkatan kinerja UMKM perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan orientasi kewirausahaan, literasi digital, dan efikasi diri secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh orientasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap kinerja UMKM kuliner di Jakarta Selatan dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, orientasi kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin baik dan kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM kuliner, maka meningkat pula kinerja UMKM yang dihasilkan. Orientasi kewirausahaan berperan dalam mendorong inovasi produk, kepekaan terhadap peluang pasar, serta pengambilan keputusan strategis, sehingga dapat mendukung pelaku UMKM meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usahanya.

Kedua, literasi digital berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dikuasai pelaku UMKM kuliner, maka semakin meningkat pula kinerja UMKM yang dicapai. Pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, promosi, dan efisiensi operasional terbukti menjadi salah satu faktor kunci yang paling dominan dalam mendorong kinerja usaha di era digital saat ini.

Ketiga, efikasi diri berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini membuktikan bahwa keyakinan diri yang dimiliki pelaku UMKM kuliner berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM yang dihasilkan. Pelaku usaha yang percaya pada kemampuannya sendiri cenderung lebih gigih, tangguh, dan optimis dalam menghadapi berbagai kendala maupun tantangan dalam menjalankan bisnisnya.

Keempat, orientasi kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin baik dan kuat orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM kuliner, semakin tinggi pula efikasi diri yang dirasakannya dalam menjalankan usaha. Sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko yang tertanam dalam diri pelaku usaha turut membentuk keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dan dinamika persaingan usaha kuliner.

Kelima, literasi digital berdampak positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguasaan literasi digital yang semakin baik pada pelaku UMKM kuliner turut mendorong peningkatan efikasi diri mereka. Pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang membuat pelaku usaha merasa lebih yakin dan siap dalam mengelola serta mengembangkan usahanya.

Keenam, efikasi diri memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini juga menemukan bahwa efikasi diri turut berperan sebagai penghubung yang memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Artinya, potensi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha akan lebih optimal terwujud menjadi peningkatan kinerja apabila disertai dengan keyakinan diri yang memadai dalam menjalankan usaha.

Ketujuh, efikasi diri memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa efikasi diri berperan dalam memperkuat pengaruh literasi digital terhadap kinerja UMKM. Kemampuan digital yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja usaha apabila diiringi dengan rasa percaya diri dalam menerapkan pengetahuan digital tersebut secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(1), 95-111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Agit, A., & Muharram, S. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8, 610-623.
- Ahmatang, & Sari, N. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja usaha dimediasi keunggulan bersaing pada UMK. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 492-500. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11581>
- Amelia, F., & Faidah, A. N. (2025). Pengaruh efikasi diri dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha (Studi pada usaha mikro kuliner di Banjarmasin Selatan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1.
- Ayuni, N. M. S., Gorda, A. A. N. E. S., & Budiasni, N. W. N. (2019). Orientasi kewirausahaan Saab Mote Desa Nagasepaha sebagai produk ikonik. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jimb.v4i1.2152>
- Cahyo M, E., Nurnaningsih, R., Muttaqi'in, N., Karomah, N. G., & Hutabarat, M. I. (2026). Analisis pengaruh literasi keuangan, literasi akuntansi dan literasi digital terhadap kinerja UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 8144-8152. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4701>
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A conceptual model of entrepreneurship as firm behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16(1), 7-25. <https://doi.org/10.1177/104225879101600102>
- Damayanti, Hasanah, J., & Subagja, G. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 9(1), 1553-1565.
- Erwansyah, E., & Sari, M. M. (2025). Empowering women-led MSMEs: A mediation analysis of entrepreneurial self-efficacy in the relationship between market orientation, digital capability, and business performance. *Journal of Management, Economic, and Accounting*, 4(2), 1065-1076. <https://doi.org/10.37676/jmea.v4i2.1115>
- Firdaus Ridwan Sutarta, & Asri Widiatsih. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap keberhasilan berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 45-56.
- Kadek Krisna Diva Antara, & Gede Crisna Wijaya. (2026). Literasi digital dan self-efficacy terhadap keberlanjutan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 112-125.
- Kassim, A., & Singh, P. (2021). Entrepreneurial orientation and SME performance: The mediating role of

- organizational learning. *Journal of Small Business Management*, 59(3), 45-67.
- Kurnia, M. I., & Indriani, R. (2025). Peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 6(4), 548-556. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7283>
- Luthans, F., Zhu, W., & Avolio, B. J. (2006). The impact of efficacy on work attitudes across cultures. *Journal of World Business*, 41(2), 121-132. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.09.003>
- Maharani, S. H., Pebrianto, A., & Rohayati, R. (2021). Dampak pemasaran di masa pandemi Covid-19 terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Banjarbaru. *INTEKNA*, 21(1). <https://doi.org/10.31961/intekna.v21i1.1003>
- Ma'rifat, R. A., Suraharta, I. M., & Jaya, I. I. (2024). Orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen*, 2, 306-312.
- Mohamad, N., & Bakar, A. (2017). Self-efficacy and entrepreneurial success. *Journal of Entrepreneurship*, 26(2), 45-62.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 4(2), 123-136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi kewirausahaan, inovasi, dan strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Studi pada UKM sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-58.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. (2015). Financial literacy and its impact on loan repayment by small and medium entrepreneurs. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(3), 1-28.
- Mutlütürk, M., & Mardikyan, S. (2018). The role of self-efficacy in entrepreneurial orientation. *Journal of Entrepreneurship*, 27(1), 45-67.
- Peng, J., Yang, X., & Chen, Y. (2023). Entrepreneurial orientation and self-efficacy in SMEs. *Journal of Business Research*, 156, 113-125.
- Puwardi, D., & Soelaiman, L. (2023). Literasi digital dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 45-58.
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis literasi keuangan mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro angkatan 2014-2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Santoso, T., & Budi, Y. R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 57-64.
- Sari, W. M. N., Suwarsinah, K. H., & Baga, M. L. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51-60.
- Soares, A., & Perin, M. G. (2020). Entrepreneurial orientation and firm performance: A meta-analysis. *Journal of Business Research*, 115, 35-47.
- Soelaiman, L., & Korespondensi, P. (2022). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM DKI Jakarta yang dimediasi oleh kompetensi kewirausahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 04(03), 731-738.

- Sugiantoputro, C. Y., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen*, 07(01), 64-75.
- Tahir, T., Ihsan Said Ahmad, M., Nurjannah, N., Rijal, S., & Hasan, M. (2021). Perilaku berwirausaha UMKM sektor kuliner dalam perspektif literasi digital.
- Uma, S. R., & Anasrulloh, M. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economina*, 2(9), 2346-2360. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.815>
- Viana, M. C. B., Nóbrega, K. C., & Souza, L. A. (2018). Influence between individual entrepreneurial orientation, service strategy and business performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 11(1), 80-93. <https://doi.org/10.12660/joscmv11n1p80-93>
- Wibowo, Y. G. (2021). Analisa literasi digital usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) makanan Islami dalam kemasan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 127-134. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v7i1.5072>
- Yaseen Zeebaree, M. R., & Siron, R. B. (2017). The impact of entrepreneurial orientation on competitive advantage moderated by financing support in SMEs. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 43-52.
- Yuliati, L. I. A., & Anwar, S. (2020). Efikasi diri dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi*, 5(2), 69-75.
- Zahro, E. K. (2020). Digital literacy skill dalam upaya peningkatan laba usaha pada kalangan pelaku usaha kecil di Kota Surabaya. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 11(2), 81-95. <https://doi.org/10.20473/pjil.v11i2.24198>